

**PENGARUH *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DAN
MALAYSIA DENGAN DANA PIHAK KETIGA SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**

TESIS

OLEH

MAYA AULIA SAPUTRI



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2022**

ABSTRACT

THE EFFECT OF ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX ON PROFITABILITY IN SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA AND MALAYSIA WITH THIRD PARTY FUNDS AS INTERVENING VARIABLES

By

MAYA AULIA SAPUTRI

The purpose of this research is to find out whether the islamicity performance index has a positive effect on the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia and Malaysia with third party funds as an intervening variable. The population in this study are all Islamic commercial banks which are officially registered with the Financial Services Authority (OJK) for the Indonesian sample and registered with the Securities Commission (SC) for the Malaysian sample. This research is a quantitative study with 120 observational data with an observation period of 2016-2020 (5 years). The results show that the islamicity performance index directly has a positive effect on profitability, the islamicity performance index has a negative effect on third party funds, third party funds have a positive effect on profitability, and third party funds are not an intervening variable between the influence of the islamicity performance index on profitability. From the additional test results, it is also known that in the Indonesian sample that profit sharing ratio, equitable distribution ratio, and Islamic vs non-Islamic income have a positive and significant effect on profitability, but the zakat performance ratio has no effect on the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia. In the Malaysian sample, it is known that the equitable distribution ratio and Islamic vs non-Islamic income have a positive effect on profitability, but the profit sharing ratio and zakat performance ratio have no effect on the profitability of Islamic commercial banks in Malaysia.

Keywords : islamicity performance index, third party funds, and profitability.

ABSTRAK

PENGARUH *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA DENGAN DANA PIHAK KETIGA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Oleh

MAYA AULIA SAPUTRI

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah *islamicity performance index* berpengaruh positif terhadap profitabilitas dari bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia dengan dana pihak ketiga sebagai variabel intervening. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar secara resmi pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk sampel Indonesia dan terdaftar pada *Securities Commission* (SC) untuk sampel Malaysia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data observasi sebanyak 120 data dengan periode pengamatan adalah dalam rentang waktu 2016-2020 (5 tahun). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *islamicity performance index* secara langsung berpengaruh positif terhadap profitabilitas, *islamicity performance index* berpengaruh negatif terhadap dana pihak ketiga, dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan dana pihak ketiga bukan merupakan variabel intervening antara pengaruh *islamicity performance index* terhadap profitabilitas. Dari hasil uji tambahan, diketahui juga bahwa pada sampel Indonesia bahwa *profit sharing ratio*, *equitable distribution ratio*, dan *islamic vs non islamic income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, namun rasio *zakat performance ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Pada sampel Malaysia, diketahui bahwa rasio *equitable distribution ratio* dan *islamic vs non islamic income* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, namun rasio *profit sharing ratio* dan *zakat performance ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Malaysia.

Kata kunci : *islamicity performance index*, dana pihak ketiga, dan profitabilitas.

**PENGARUH *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DAN
MALAYSIA DENGAN DANA PIHAK KETIGA SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**

Oleh

MAYA AULIA SAPUTRI

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Magister Ilmu Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2022**

Judul Tesis

: **PENGARUH *ISLAMICITY PPERFORMANCE* INDEX TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA DENGAN DANA PIHAK KETIGA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Nama Mahasiswa

: *Maya Aulia Saputri*

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2021031003

Jurusan

: Magister Ilmu Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



1. Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 197008171997032002


Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.
NIP. 197608302005011003

2. Ketua Program Magister Ilmu Akuntansi


Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.
NIP. 197506202000122001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., C.A.**

Sekretaris : **Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.**

Penguji Utama : **Susi, S.E., M.BA., Ph.D., Akt.**

Anggota Penguji : **Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.**

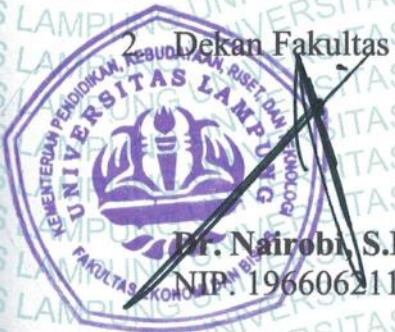
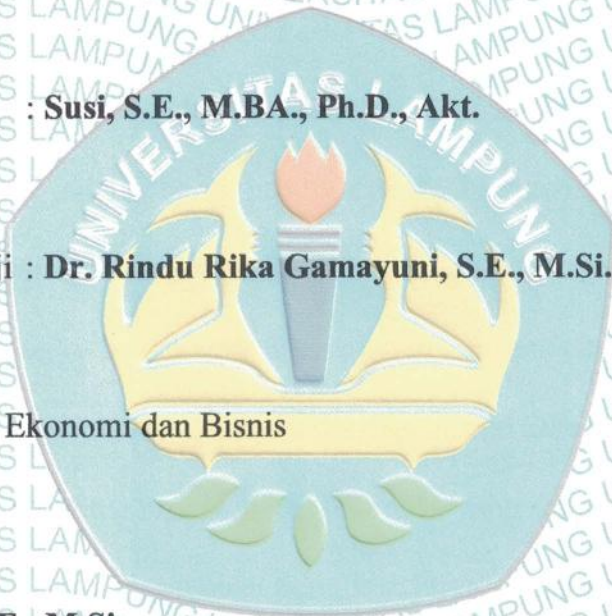
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 196606211990031003

3. Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T.
NIP. 197104151998031005

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 6 April 2022



PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Maya Aulia Saputri

NPM : 2021031003

Dengan ini menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul "**PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA DENGAN DANA PIHAK KETIGA SEBAGAI VARIABEL**

INTERVENING" adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 15 April 2022

Penulis



Maya Aulia Saputri

RIWAYAT HIDUP



Maya Aulia Saputri, lahir di Tanjung Karang pada tanggal 2 April 1999 dan merupakan putri pertama dari dua bersaudari pasangan Ayah Dasimin dan Ibunda Aliyanti.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) penulis selesaikan di SDN 3 Sukaraja pada tahun 2010. Pada tahun 2013 penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Semaka. Kemudian penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMK 1 Swadhipa Natar pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Lampung dan berhasil menjadi lulusan pertama angkatan pada tahun 2020, kemudian pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan pascasarjana pada Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan berhasil menjadi lulusan pertama angkatan pada tahun 2022.

Berkat Allah SWT, dukungan kedua orang tua, ketekunan, serta motivasi yang tinggi untuk belajar dan berusaha, penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir tesis ini. Semoga dengan penulisan tesis ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan tesis ini. Shalawat beriring salam selalu disanjungagungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan tesis ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:

Kedua Orang tuaku Tercinta,
Ayahanda Dasimin dan Ibunda Aliyanti

Adikku Tersayang,
Shafiqqa Naila Putri

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai kemampuannya”

(QS Al Baqarah: 286)

“Jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”

(QS Al Baqarah: 153)

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri”

(QS Al Isra: 7)

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”

(HR. Ahmad)

SAWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan berkat, rahmad, dan hidayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Tesis dengan judul ” **PENGARUH *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA DENGAN DANA PIHAK KETIGA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**” merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Akuntansi pada program studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian tesis ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung beserta staf.
2. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., C.A. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan selaku pembimbing utama atas kesediaannya memberikan waktu untuk membimbing, memberikan saran, kritik, serta nasehat yang sangat bermanfaat dalam proses pengerjaan tesis ini.

3. Ibu Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung serta selaku dosen pembahas, yang telah memberikan dukungan, saran serta nasehat yang sangat membangun dalam penulisan tesis ini.
4. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak. selaku pembimbing pendamping atas kesediaannya memberikan waktu untuk membimbing, memberikan saran, kritik, serta nasehat yang sangat bermanfaat dalam proses pengerjaan tesis ini.
6. Ibu Susi, S.E., M.BA., Ph.D., Akt. selaku Dosen Pembahas yang telah banyak memberikan saran, masukan, kritik, serta nasehat yang membangun dalam penulisan tesis ini.
7. Bapak Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., C.A., CPA. selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas ilmu, wawasan, serta pengetahuan baik teori maupun praktek yang sangat bermanfaat.
9. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
10. Kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda Dasimin dan Ibunda Aliyanti, yang telah memberikan kasih sayang yang tulus, doa, perhatian, semangat, serta dukungannya yang tak terhingga. Terimakasih atas segala yang telah

kalian berikan, dan semoga dapat membahagiakan, membanggakan, dan menjadi anak yang berbakti untuk Ayah dan Ibu.

11. Adikku Shafiqa Naila Putri, terima kasih atas segala dukungan, doa, dan perhatian yang telah dicurahkan. Terimakasih telah hadir dan selalu menjadi penyemangat selama ini.
12. Kakek dan Nenekku tersayang, Mbah Akung Suyono dan Mbah Uti Asminah terima kasih atas doa, dukungan, dan perhatian yang selalu diberikan untukku. Semoga dapat membahagiakan dan membanggakan serta menjadi cucu yang berbakti untuk Kakek dan Nenek.
13. Paman dan Bibiku, Bulek Lina, Bulek Tari, Bulek Yuki, Om Dedi, Om Heri, dan Om Roni. Terima kasih telah sangat mendukung dan selalu mendoakanku.
14. Sahabatku tersayang, *Unsilent Squad*. Yuliana, Ade Citra, Ina Fitriyani, Conny Fatmarini, dan Suci Wiji A. Terima kasih telah kebersamai, mendukung, memberikan semangat, dan kebaikan kalian.
15. Sahabatku tersayang, *Banana Island*. Wiwi Afwiyah, Ellen Betha C, Kurnia Putri, Annisa Husna A, Novicha Natalia, Atma Sucita, Dhea Pridawati, Andy Dharma P, dan Ahmad Ramadhan. Terima kasih telah selalu kebersamai, memberikan semangat, dukungan dan bantuan.
16. Sahabat terdekatku, Christin Cinintya, Fitriana Kurniati, Rika Meiliana, Fitria Febriyani, Bella Chenia M, M Annur Ridwan. Terima kasih telah berbagi kebaikan dan dukungan selama masa perkuliahan.
17. Teman-teman Magister Ilmu Akuntansi angkatan 2022 yang telah kebersamai dan saling mendukung selama menjalani masa perkuliahan.

18. Teruntuk Mba Rona dan Mba Faila. Terima kasih atas bantuan, bimbingan dan kesabarannya dalam menghadapi pertanyaan pertanyaan yang ku ajukan selama proses penyelesaian tesis ini.
19. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapat balasan dan berkah dari Allah SWT. Akhir kata penulis menyadari bahwasanya tesis ini memiliki kekurangan, sehingga memerlukan kritik dan saran yang membangun agar lebih baik. Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan literatur bagi penulisan karya ilmiah selanjutnya.

Bandarlampung, 15 April 2022

Penulis

Maya Aulia Saputri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 <i>Stakeholder Theory</i>	11
2.1.2 Bank Syariah	12
2.1.3 <i>Islamicity Performance Index</i>	13
2.1.4 Dana Pihak Ketiga	16
2.1.5 Profitabilitas	17
2.2 Pengembangan Hipotesis	18
2.2.1 Pengaruh <i>Islamicity Performance Index</i> terhadap Dana Pihak Ketiga	18
2.2.2 Pengaruh <i>Islamicity Performance Index</i> terhadap Profitabilitas	18
2.2.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas	19
2.2.4 Pengaruh Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Intervening antara <i>Islamicity</i> <i>Performance Index</i> terhadap Profitabilitas	20
2.3 Kerangka Penelitian	21

BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	22
3.1.1 Populasi Penelitian	22
3.1.2 Sampel Penelitian	22
3.2 Jenis Dan Sumber Data	23
3.3 Metode Pengumpulan Data	24
3.4 Definisi Operasional Variabel	24
3.4.1 Variabel Dependen	24
3.4.2 Variabel Independen	24
3.4.3 Variabel Intervening	27
3.4.4 Variabel Kontrol	28
3.5 Metode Analisis Data	29
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	29
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	29
3.5.3 Uji Hipotesis	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	34
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	34
4.3 Uji Model 1	36
4.3.1 Uji Asumsi Klasik	36
4.3.1.1 Uji Normalitas	36
4.3.1.2 Uji Multikolonieritas	36
4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas	37
4.3.1.4 Uji Autokorelasi	37
4.3.2 Uji Hipotesis	38
4.3.2.1. Uji Koefisien Determinasi	38
4.3.2.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	38
4.3.2.3. Uji Signifikansi Individual (Uji T)	38
4.4 Uji Model 2	39
4.4.1 Uji Asumsi Klasik	39
4.4.1.1 Uji Normalitas	39
4.4.1.2 Uji Multikolonieritas	39
4.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas	40
4.4.1.4 Uji Autokorelasi	40

4.4.2 Uji Hipotesis	41
4.4.2.1. Uji Koefisien Determinasi	41
4.4.2.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	41
4.4.2 Uji Signifikansi Individual (Uji T)	41
4.5 Anlisa Jalur	42
4.6 Uji Tambahan	43
4.6.1 Uji Pada Sampel Indonesia	44
4.6.2 Uji Pada Sampel Malaysia	45
4.7 Pembahasan	46
4.7.1. Pengaruh <i>Islamicity Performance Index</i> Terhadap Profitabilitas	46
4.7.1. Pengaruh <i>Islamicity Performance Index</i> Terhadap Dana Pihak Ketiga	51
4.7.1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas	52
4.7.1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Intervening antara <i>Islamicity</i> <i>Performance Index</i> terhadap Profitabilitas	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Keterbatasan	56
5.3 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.1	Data Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	2
Tabel 1.2	Perkembangan Industri Keuangan Syariah di Indonesia	3
Tabel 1.3	Perbandingan Aset, Penyaluran Dana dan DPK Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia	4
Tabel 1.4	Rasio Profitabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional	5
Tabel 1.5	Rasio <i>Islamic Performance Index</i>	7
Tabel 3.1	Daftar Sampel Penelitian (Indonesia)	23
Tabel 3.2	Daftar Sampel Penelitian (Malaysia)	23
Tabel 4.1	<i>Descriptive Statistics</i>	34
Tabel 4.2	Hasil Regresi pada Model 1	38
Tabel 4.3	Hasil Regresi pada Model 2	41
Tabel 4.4	Hasil Uji Regresi Tambahan	43

DAFTAR GAMBAR

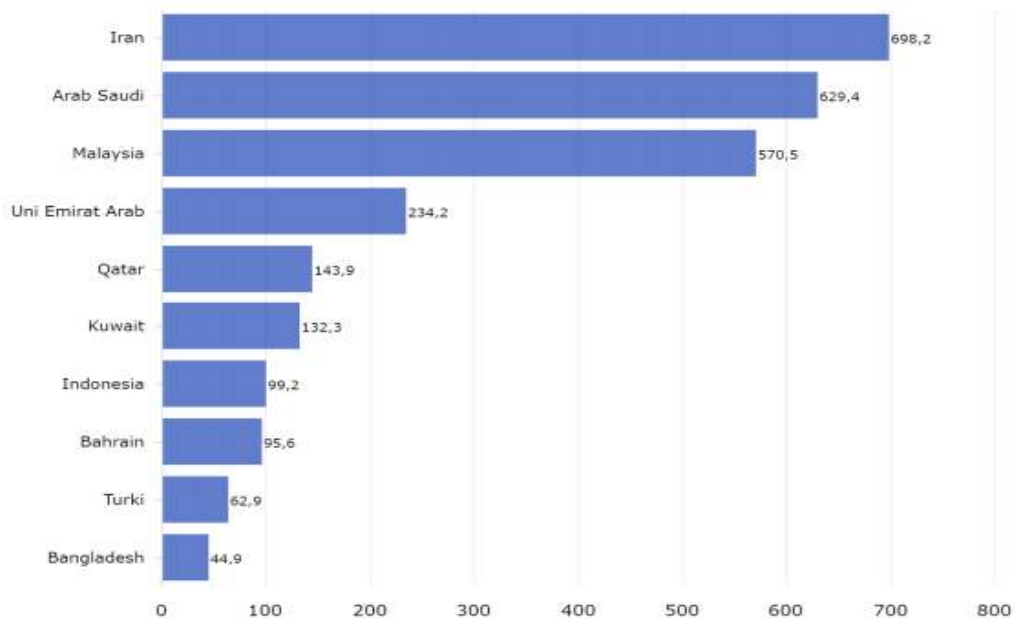
Gambar		Halaman
Gambar 1.1	Peringkat Aset Keuangan Syariah Terbesar di Dunia	1
Gambar 2.1	Kerangka Penelitian	21
Gambar 4.1	Analisis Jalur	42

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Dalam laporan yang diterbitkan oleh Salaam Gateway, Indonesia meraih peringkat ketujuh sebagai negara dengan aset keuangan syariah terbesar di dunia. Dalam laporan tersebut, pada tahun 2019 Indonesia memiliki aset keuangan syariah sebesar US\$ 99,2 miliar atau memiliki porsi 3,4% dari total seluruh aset keuangan syariah global, sedangkan Malaysia menduduki peringkat tiga dunia setelah negara Iran dan Arab Saudi dengan nilai aset keuangan syariah sebesar US\$ 570,5 miliar dan menjadi yang terbesar di Asia Tenggara.

Gambar 1.1 Peringkat Aset Keuangan Syariah Terbesar di Dunia (US\$).



Sumber : Salaam Gateway, 2020.

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia salah satunya didorong oleh faktor bahwa Indonesia memiliki penduduk muslim dengan skala yang besar. Dilansir dari viva.co.id, Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Jumlah penduduk muslim di Indonesia berjumlah 219,96 juta jiwa (86,3%) dan penduduk muslim Malaysia sebesar 20 juta jiwa (61,3%). Meskipun jumlah penduduk muslim Indonesia berjumlah hampir sebelas kali lipat dari Malaysia, namun aset keuangan syariah Indonesia hanya sebesar 17,4% dari aset keuangan syariah Malaysia.

**Tabel 1.1 Data Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
(Nominal dalam Milyar Rupiah dan Rasio ROA dalam %)**

No.	Keterangan	2018	2019	2020	2021	
					Triwulan I	Triwulan 2
1	Bank Umum Syariah					
	ROA	1,28	1,73	1,4	2,06	1,94
	Laba / <i>Profit</i>	3.806	5.598	5.087	7.329	7.403
	Total Aset	298.044	323.438	362.692	355.396	380.814
2	Unit Usaha Syariah					
	ROA	2,24	2,04	1,81	2,39	2,24
	Laba / <i>Profit</i>	3127	3328	3247	4623	4379
	Total Aset	139.326	163.410	177.452	193.473	195.513

Sumber : Publikasi OJK, 2021.

Otoritas Jasa Keuangan dalam publikasi “Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia” melaporkan bahwa terdapat peningkatan perkembangan industri keuangan syariah dari tahun ke tahun, dilaporkan bahwa *market share* aset perbankan syariah Indonesia per September 2020 adalah 6,24%, meningkat dari tahun 2015 yang berada pada angka 4,87%. OJK mengemukakan bahwa keterbukaan peluang perbankan syariah dalam meningkatkan *market share* salah satunya dipengaruhi oleh perubahan kondisi global, makroekonomi secara umum, teknologi, mikroekonomi, dan kondisi demografis yang memiliki dampak terhadap industri keuangan syariah di Indonesia.

Dukungan pengembangan perbankan dengan prinsip syariah di Indonesia datang dari Pemerintah Indonesia itu sendiri, dengan ditetapkannya UU No. 21 Tahun 2008 sebagai landasan hukum Perbankan Syariah secara jelas dengan prinsip-prinsip syariah. Lahirnya UU Perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah BUS dari semula sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010) (cermati.com).

Dalam Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan OJK, pada Juli 2021 terdapat 12 Bank Umum Syariah di Indonesia dengan 2040 kantor (kantor wilayah, kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor fungsional, dan kantor kas), 20 Unit Usaha Syariah dengan 407 kantor, dan 165 BRPS dengan total 650 kantor.

Tabel 1.2 Perkembangan Industri Keuangan Syariah di Indonesia

KETERANGAN	2016	2017	2018	2019	2020	2021 (Juli)
1. Bank Umum Syariah						
Jumlah BUS	13	13	14	14	14	12
Jumlah Kantor	1869	1825	1875	1919	1943	2040
2. Unit Usaha Syariah						
Jumlah UUS	21	21	20	20	20	20
Jumlah Kantor	332	344	354	378	390	407
3. BPRS						
Jumlah BPRS	166	167	167	164	162	165
Jumlah Kantor	453	441	441	617	627	650

Sumber : Publikasi OJK, 2021.

Sementara itu, negara Malaysia masuk kedalam kelompok negara dengan pertumbuhan *market share* terbedar di dunia yaitu 25-30% dari total industri keuangannya (cnbcindonesia.com). Keberhasilan sebuah negara dalam pengembangan pertumbuhan *market share* industri keuangan syariah tidak terlepas dari pendekatan yang digunakan. Ghazali *et al.*, (2019) menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan Malaysia adalah pendekatan yang disusun oleh negara (*state driven*), sedangkan Rama (2015) mengemukakan bahwa perbankan syariah di Indonesia mayoritas masih digerakkan sesuai kehendak atau selera pasar (*market driven*).

Secara umum kinerja perbankan syariah dapat dilihat dari tiga indikator, yaitu jumlah aset, dana pihak ketiga (DPK) yang terkumpul, serta banyaknya pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan. Dari periode tahun 2014, pertumbuhan aset Bank Umum Syariah (BUS) menunjukkan tren yang positif. Secara historis pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia cukup pesat, namun masih jauh jika dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Tabel 1.3 Perbandingan Aset, Penyaluran Dana dan DPK Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia (dalam juta rupiah) per Desember 2019

Jenis Bank	Jumlah Bank	Presentase
Syariah	198	11%
Konvensional	1.636	89%
Aset		
Syariah	538.322	6%
Konvensional	8.712.597	94%
Penyaluran Dana		
Syariah	365.125	4%
Konvensional	8.424.648	96%
DPK		
Syariah	330.508	5%
Konvensional	6.962.790	95%

Sumber: Data diolah, 2021.

Data Statistik Perbankan Syariah diatas menunjukkan perbandingan antara aset, penyaluran dana dan dana pihak ketiga antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Dari sisi aset, dapat dilihat bank konvensional memiliki jumlah aset 16 kali lipat lebih tinggi dibanding bank syariah, sedangkan penyaluran dan DPK bank konvensional masing-masing lebih tinggi sebesar 23 kali dan 21 kali dibanding bank Syariah.

Berdasarkan Statistik Sistem Keuangan Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, rasio profitabilitas bank syariah di Indonesia pada 2021 tercatat lebih tinggi dari bank konvensional sebesar 0,19% pada Triwulan I 2021 dan 0,6% pada Triwulan II 2021, hal ini menunjukkan bahwa pangsa pasar perbankan syariah

seharusnya dapat ditingkatkan jauh lebih besar lagi, terlebih dengan latar belakang Indonesia yang sebagian besar penduduknya adalah muslim.

Tabel 1.4 Rasio Profitabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional (dalam rupiah) per Triwulan I dan II 2021

Jenis Bank	ROA	
	Triwulan I	Triwulan II
Syariah	2,06%	1,94%
Konvensional	1,87%	1,88%

Sumber: Bank Indonesia, 2021.

Perkembangan industri perbankan syariah yang terus meluas harus diikuti dengan kinerja yang baik oleh lembaga itu sendiri dalam menjaga kepercayaan dari berbagai pihak yang telah menginvestasikan dana. Untuk mendapatkan kepercayaan para *stakeholder*, maka dari itu digunakan alat untuk mengukur kinerja terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan. Dalam mengukur kinerja tersebut, dapat dengan menghitung tingkat profitabilitas sebagai salah satu indikator penting dalam menilai serta mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Pentingnya pengukuran kinerja adalah sebagai sarana bagi *stakeholder* dalam mengevaluasi aktivitas operasional yang dijalankan perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan akan dipertimbangkan oleh pemangku kepentingan dalam melakukan keputusan investasi pada bank syariah. Profitabilitas menjadi alat evaluasi dari efektifitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan (*profit*). ROA (*Return on Assets*) digunakan untuk menilai probabilitas pada penelitian ini, alasan digunakannya rasio tersebut adalah bahwa perhitungan ROA menitikberatkan pada aset, dan umumnya aset perbankan memiliki presentase besar yang merupakan dana simpanan masyarakat (dana pihak ketiga) pada bank.

Terdapat fenomena/isu mengenai kelemahan pelaksanaan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas bank berbasis islami, yakni *sharia compliance*. *Sharia compliance* membahas mengenai ketidakmampuan manajemen untuk meyakinkan *stakeholder* bahwa aktivitasnya telah mematuhi prinsip syariah dalam setiap aktivitas bisnisnya

(Asrori, 2014). Ketaatan pada prinsip syariah ini menjadi salah satu keunggulan kompetitif lembaga islam seperti bank syariah. Keunggulan yang kompetitif tersebut karena dengan tingginya tingkat ketaatan bank syariah terhadap syariat islam dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menggunakan produk perbankan syariah sehingga meningkatkan profitabilitas bank syariah (Putri & Gunawan, 2019).

Asumsi dasar yang menjadi acuan dari teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak akan pernah bisa terlepas dari lingkungan sekitar yang mengelilinginya. Sehingga sudah sewajarnya apabila perusahaan harus bisa menjaga reputasi, salah satunya tercermin melalui pelaksanaan prinsip-prinsip syariah secara baik oleh bank syariah. *Islamicity performance index* yang baik memberikan informasi kepada *stakeholders* bahwa bank syariah telah melaksanakan prinsip-prinsip syariah pada aktivitas bisnisnya dan upaya meningkatkan kepercayaan *stakeholders* pada bank syariah. Hameed *et al.*, (2004) menyusun suatu indeks sebagai salah satu pengukuran kinerja disamping berkembangnya penggunaan pengukuran kinerja lain seperti pengukuran dengan *balance scorecard* serta pengukuran kinerja lingkungan. *Islamicity performance index* disusun oleh Hameed *et al.*, (2004) dalam menaksir kepatuhan perusahaan perbankan syariah dalam melaksanakan prinsip-prinsip syariah.

Indeks ini disusun oleh Hameed *et al.*, (2004) untuk mengevaluasi kinerja lembaga keuangan syariah karena peran dan tanggung jawab lembaga keuangan Islam tidak hanya terbatas pada kebutuhan keuangan *stakeholder*, namun yang paling penting adalah bagaimana mereka menjalankan bisnis mereka dan langkah-langkah yang digunakan untuk memastikan bahwa semua kegiatan sejalan dengan tujuan dan prinsip syariah. Indeks ini membantu menyediakan informasi kepada para *stakeholder* mengenai kepatuhan lembaga perbankan syariah dalam menerapkan prinsip-prinsip islami. Indeks ini memiliki 6 (enam) rasio yaitu:

Tabel 1.5 Rasio Islamic Performance Index

No.	Indikator
1	<i>Profit Sharing Ratio</i>
2	<i>Zakat Performance Ratio</i>
3	<i>Equitable Distribution Ratio</i>
4	<i>Islamic vs Non Islamic Income</i>
5	<i>Islamic vs Non Islamic Investments</i>
6	<i>Directors-employees Welfare</i>

Sumber : Hameed et al., 2004.

Dari enam rasio *islamicity performance index*, tidak semuanya dapat digunakan pada penelitian ini karena adanya kekurangan dan keterbatasan informasi yang diperoleh dalam laporan tahunan bank umum syariah. Rasio *islamic investment vs non-Islamic investment* dan *directors-employees welfare* tidak digunakan karena tidak dapat ditelusuri dan tidak tersedia informasi di dalam laporan tahunan bank umum syariah, sehingga dalam penelitian ini hanya menggunakan empat rasio yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio* dan *Islamic income vs non-Islamic income*.

Penelitian terdahulu telah menguji hubungan antara *islamic performance index* dengan profitabilitas, namun penelitian-penelitian tersebut masih memiliki hasil berbeda-beda dan belum menunjukkan hasil yang konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah & Triuspitorini (2020), Bustamam dan Aditia (2016) dan penelitian oleh Putri dan Gunawan (2019) menunjukkan bahwa variabel *islamic performance index* memiliki hubungan yang positif terhadap profitabilitas bank syariah. Namun, penelitian oleh Pangesti et al. (2021) dan Wulandari et al., (2020) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *Islamic Performance Index* terhadap profitabilitas bank syariah.

Citra perusahaan yang dinilai baik akan menciptakan loyalitas pelanggan yang mencapai level baik juga (Purba, 2017). Veithzal et al., (2013) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Bank Syariah dalam menghimpun dana pihak ketiga adalah kepercayaan masyarakat pada suatu bank. *Islamicity performance*

index yang baik mencerminkan bahwa bank syariah telah melaksanakan aktivitas bisnisnya sesuai dengan prinsip islami, hal tersebut dapat meningkatkan citra bank syariah itu sendiri. Hal Ini akan memberikan dampak yang positif dimana calon nasabah akan tertarik untuk menyimpan dananya dan tertarik dalam memakai jasa dari bank syariah.

Loyalitas pengguna jasa bank syariah tercermin dari besarnya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah melalui berbagai macam produk yang ditawarkan pada masyarakat. Dana yang dihimpun oleh bank syariah yang berasal dari masyarakat yang terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*) yang merupakan salah satu sumber utama pendanaan bank syariah.

Negara Indonesia dan Malaysia dipilih sebagai objek penelitian ini karena kedua Negara tersebut masuk kedalam daftar 10 negara dengan aset keuangan syariah terbesar di dunia dan kedua Negara dikenal sebagai Negara serumpun, dimana kedua Negara tersebut terletak di Asia Tenggara dan memiliki banyak kesamaan dari segi agama, bahasa, budaya dan sebagainya termasuk dalam segi produk yang ditawarkan yaitu dengan prinsip jual-beli dan prinsip bagi hasil. Dalam sisi kelembagaan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia masih memiliki banyak kesamaan, yang pertama dari segi bank sentral. Bank sentral dari kedua Negara tersebut adalah Bank Indonesia dan Bank Negara Malaysia yang menjadi otoritas tertinggi dalam bidang pengawasan, pembinaan, dan penyusun kebijakan dalam institusi atau lembaga keuangan di kedua negara tersebut termasuk perbankan syariah. Kemudian dari sisi pengawas syariah, secara umum Malaysia juga memiliki Dewan Penasehat Syariah yaitu *Shariah Advisory Council (SAC)* yang perannya hampir sama dengan Dewan Syariah Nasional (DSN) yang ada di Indonesia sebagai badan referensi dalam urusan syariah dan bertanggungjawab untuk memvalidasi semua produk perbankan syariah untuk memastikan kompatibilitasnya dengan prinsip syariah.

Penelitian ini melanjutkan penelitian oleh Rahmatullah dan Triuspitorini (2020) serta memperhatikan saran penelitian yaitu dengan memperluas ruang lingkup sampel serta variabel penelitian. Berdasarkan fenomena, saran penelitian sebelumnya, gap empiris, serta keterbaharuan variabel penelitian, mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dan Malaysia dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Intervening”**.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Apakah *islamicity performance Index* berpengaruh positif terhadap profitabilitas?
- b. Apakah *islamicity performance index* berpengaruh positif terhadap dana pihak ketiga?
- c. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas?
- d. Apakah *islamicity performance index* berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan dana pihak ketiga sebagai variabel intervening?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

- a. Untuk menguji apakah *islamicity performance index* berpengaruh positif terhadap profitabilitas
- b. Untuk menguji apakah *islamicity performance index* berpengaruh positif terhadap dana pihak ketiga
- c. Untuk menguji apakah dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas
- d. Untuk menguji apakah *islamicity performance index* berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan dana pihak ketiga sebagai variabel intervening

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini memberikan bukti empiris pengaruh *islamicity performance index* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia dan Malaysia dengan dana pihak ketiga sebagai variabel intervening.
- b. Penelitian ini memiliki keterbaruan yaitu menggunakan dana pihak ketiga sebagai variabel intervening yang belum digunakan penelitian sebelumnya.
- c. Penelitian ini membandingkan 2 (dua) negara dengan karakteristik berbeda. Indonesia dengan pendekatan *market driven*, memiliki jumlah penduduk muslim terbesar di dunia (219,96 juta jiwa) berada pada peringkat 7 aset keuangan syariah terbesar di dunia dan Malaysia dengan pendekatan *state driven*, memiliki penduduk muslim sebesar 20 juta jiwa (61,3%) berada pada peringkat 3 aset keuangan syariah terbesar di dunia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. LANDASAN TEORI

2.1.1. *Stakeholder Theory*

Teori *stakeholder* pertama kali digagas oleh R. E. Freeman pada tahun 1984 dan menyatakan bahwa teori *stakeholder* adalah teori mengenai organisasional manajemen dan etika bisnis yang membahas moral dan nilai dalam mengatur organisasi. *Stakeholder* dianggap penting oleh perusahaan dan sangat berpengaruh terhadap jalannya aktivitas perusahaan karena dalam menjalankan usahanya perusahaan tentu akan berhubungan dengan para *stakeholder* yang jumlahnya banyak sesuai dengan luas lingkup operasi perusahaan. Teori *stakeholder* juga menekankan bahwa seluruh stakeholder memiliki hak untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi/perusahaan (Deegan, 2004). Dengan adanya hal tersebut maka perusahaan secara tidak langsung akan memilih untuk mengungkapkan informasi secara sukarela terkait semua aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan melebihi permintaan kewajiban yang harus perusahaan lakukan (Deegan, 2004).

Asumsi dasar yang menjadi acuan dari teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak akan pernah bisa terlepas dari lingkungan sekitar yang mengelilinginya. Sehingga sudah sewajarnya apabila perusahaan harus bisa menjaga reputasi, salah satunya tercermin melalui pelaksanaan prinsip-prinsip syariah secara baik oleh bank syariah. *Islamicity performance index* yang baik memberikan informasi kepada *stakeholders* bahwa bank syariah telah melaksanakan prinsip-prinsip syariah pada aktivitas bisnisnya dan upaya meningkatkan kepercayaan *stakeholders* pada bank syariah. Tingginya kepercayaan para pemangku kepentingan salah satunya tercermin dalam besarnya dana pihak ketiga bank syariah yang terdiri

dari tabungan, giro, dan deposito. Dana pihak ketiga kemudian disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan maupun produk lain yang akan merangsang pendapatan bank syariah. Dalam penelitian ini, *stakeholders* mengacu pada para pemangku kepentingan yang secara khusus memiliki perhatian dengan pelaksanaan prinsip-prinsip islami oleh bank syariah.

Meek dan Gray (1988) menjelaskan bahwa dalam *stakeholder theory* laba akuntansi merupakan ukuran *return* bagi pemegang saham (*shareholder*), sedangkan *value added* merupakan ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholder* dan didistribusikan kepada *stakeholder* yang sama. Dengan demikian keduanya dapat menjelaskan kekuatan teori *stakeholder* dalam pengukuran kinerja perusahaan.

2.1.2. Bank Syariah

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dasar hukum mengenai bank syariah mengacu pada undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (“UU 10/1998”) dan undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (“UU 21/2008”).

Bank islam atau di Indonesia disebut bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (pembiayaan, investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro dan mikro (Ascarya, 2008).

Konsep operasional bank syariah menurut Otoritas Jasa Keuangan:

a. Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syi'ariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*.

b. Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

- 1) Pembiayaan dengan prinsip jual-beli,
- 2) Pembiayaan dengan prinsip sewa,
- 3) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil,
- 4) Pembiayaan dengan akad pelengkap.

c. Produk Jasa Perbankan Lainnya

Produk jasa perbankan lainnya yaitu layanan perbankan dimana bank syariah menerima imbalan atas jasa perbankan diluar fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi keuangan.

2.1.3. *Islamicity Performance Index*

Perbankan syariah memiliki sistem yang sama seperti halnya aspek-aspek lain dari pandangan hidup Islam. Menurut Falikhatun dan Assegaf (2012) tujuan utama perbankan dan keuangan Islam dari perspektif Islam adalah mencakup:

- (1) penghapusan bunga dan pembaharuan aktivitas bank agar sesuai prinsip islam;
- (2) distribusi pendapatan dan kekayaan yang wajar; dan
- (3) mencapai kemajuan pembangunan di bidang ekonomi.

Evaluasi kinerja lembaga keuangan islam sama pentingnya dengan mengukur pencapaian individu. Hal ini jelas bahwa peran dan tanggung jawab lembaga keuangan syariah tidak hanya terbatas pada kebutuhan keuangan sebagai pihak pengelola dana, namun sebagian besar adalah bagaimana mereka melakukan

bisnisnya dan langkah-langkah yang digunakan untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang sesuai dengan persyaratan syariah Hameed *et al.*, (2004).

Islamicity performance index pertama kali disusun oleh Hameed *et al.*, (2004) dan digunakan sebagai alat dalam mengukur pelaksanaan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas bisnisnya. Penilaian *islamicity performance index* dimanfaatkan dalam lingkup akademisi untuk penelitian mengenai kinerja bank syariah, sehingga dapat diketahui apakah kinerja perbankan syariah tersebut dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip islami. Indeks ini terdiri dari enam rasio yang merupakan cerminan dari kinerja lembaga keuangan syariah, yaitu:

1. *Profit Sharing Ratio*

Salah satu tujuan utama dari bank syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengukur seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan atas bagi hasil melalui indikator ini. Pendapatan dari bagi hasil dapat diperoleh dengan menjumlahkan akad pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dibagi dengan total pembiayaan bank umum syariah. *Mudharabah* adalah penanaman dana dari pemilik kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian berdasarkan *profit and loss sharing*. Sedangkan *musyarakah* adalah perjanjian antara pemilik modal untuk mencampurkan modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati sebelumnya, dan kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan bagian modal masing-masing.

2. *Zakat Performance Ratio*

Zakat harus menjadi tujuan bank syariah karena zakat merupakan salah satu perintah wajib dalam Islam. Oleh karena itu, kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh bank syariah untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu rasio laba per saham (*earning per share*). Kesuksesan bank harus didasarkan pada aktiva bersih bukan pada laba bersih yang biasanya digunakan oleh metode konvensional. Menurut PSAK 101,

aktivitas pengelolaan zakat seperti sumber dana zakat, jumlah zakat yang disalurkan serta saldo awal dan akhir zakat disajikan dalam laporan dana zakat pada laporan keuangan bank umum syariah. Hal ini menunjukkan bank umum syariah tidak hanya menjalankan bisnisnya, tetapi juga melaksanakan aktivitas syariah yaitu menyalurkan dana zakat kepada pihak yang berhak menerima. *Zakat performance ratio* diperoleh dari membagi zakat yang disalurkan dengan aktiva bersih bank umum syariah.

3. *Equitable Distribution Ratio*

Selain kegiatan bagi hasil, akuntansi syariah juga berusaha untuk memastikan distribusi laba yang merata diantara semua pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, indikator ini pada dasarnya mencoba untuk menemukan bagaimana pendapatan yang diperoleh bank syariah didistribusikan secara adil diantara berbagai pihak pemangku kepentingan. Pihak-pihak tersebut dibagi menjadi empat kelompok, yaitu para pemegang saham, masyarakat, karyawan, dan perusahaan itu sendiri. Rasio ini direpresentasikan oleh jumlah yang dikeluarkan untuk *qard* dan sumbangan, gaji karyawan, deviden dan laba yang diperoleh perusahaan. Setiap unsur akan dihitung jumlah yang didistribusikan kemudian dibagi dengan total pendapatan setelah dikurangi zakat dan pajak.

4. *Islamic vs Non Islamic Income*

Indikator ini bertujuan untuk membandingkan pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang diperoleh. Hasil dari indikator ini menunjukkan seberapa besar pendapatan bank syariah yang terbebas dari unsur riba, *gharar*, dan judi.

Pengungkapan pendapatan halal dan pendapatan non-halal bagi bank syariah sangatlah penting. Bank syariah harus menerima pendapatan hanya dari sumber yang halal. Jika bank syariah memperoleh pendapatan dari transaksi yang non-halal, maka bank harus mengungkapkan informasi tersebut seperti jumlah, sumber, bagaimana penentuannya dan yang terpenting prosedur apa saja yang tersedia untuk mencegah masuknya transaksi yang dilarang dalam prinsip

syariah. Dalam laporan keuangan bank syariah jumlah pendapatan non-halal dapat dilihat dalam laporan sumber dan penggunaan *qardh*.

5. *Islamic vs Non Islamic Investment*

Rasio ini mengukur sejauh mana bank syariah melakukan investasi yang halal dibandingkan investasi yang tidak sesuai dengan prinsi-prinsip syariah seperti investasi yang mengandung riba, *gharar* dan judi. Sehingga dengan indikator ini menunjukkan seberapa besar investasi halal yang dilakukan atas seluruh investasi yang dilakukannya.

6. *Directors-employees Welfare*

Seberapa besar kompensasi yang diberikan untuk direktur menjadi isu yang penting, dimana banyak yang menganggap bahwa direktur mendapat kompensasi yang jauh lebih besar dari kinerja yang mereka kerjakan. Rasio ini bertujuan untuk mengukur apakah direktur mendapatkan upah yang terlalu tinggi dibandingkan dengan kesejahteraan pegawai. Kesejahteraan pegawai yang dimaksud dalam hal ini adalah upah, tunjangan, pelatihan dan lainnya.

Dari ke enam rasio di atas, tidak semuanya dapat digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan karena adanya kekurangan dan keterbatasan informasi yang diperoleh dalam laporan tahunan bank umum syariah. Sehingga dalam penelitian ini hanya menggunakan empat rasio yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio* dan *islamic income vs non-Islamic income*.

2.1.4. Dana Pihak Ketiga

Veithzal dan Veithzal (2008) menyatakan bahwa dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian sumber dana ini

relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya, akan tetapi pencarian sumber dana dari sumber ini relatif lebih mahal.

Fungsi dana pihak ketiga yang digunakan menjadi sumber profit dan laba operasional, maka seharusnya mendorong bank syariah sebagai salah satu bentuk lembaga perbankan agar memperbaiki manajemennya untuk terus meningkatkan dana pihak ketiga. Hal ini dikarenakan perubahan yang sedikit saja pada dana pihak ketiga (DPK) maka akan mempengaruhi kinerja dan performa dari bank. Dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Kuncoro, 2002).

Dana Pihak Ketiga bank syariah terdiri dari:

1. Giro
2. Tabungan
3. Deposito
4. *Special Investment Account*

2.1.5. Profitabilitas

Kasmir (2014) menyatakan bahwa perhitungan profitabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana usaha kemampuan manajemen dalam mencatatkan laba pada suatu periode tertentu. Profitabilitas digunakan dalam mengukur *efficiency* dan *effectivity* usaha yang dicapai. Tingginya nilai profitabilitas menunjukkan efisiensi dan kinerja manajemen untuk mengelola aset sehingga dapat menghasilkan keuntungan pada suatu periode.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ROA merupakan salah satu parameter yang dapat digunakan dalam penilaian kinerja perusahaan. ROA digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, rasio ini diukur dengan menghitung laba atau rugi sebelum pajak dibandingkan dengan total aset.

Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dengan mengetahui ROA kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivasnya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

2.2. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.2.1. Pengaruh *Islamicity Performance Index* Terhadap Dana Pihak Ketiga

Pada umumnya, masyarakat akan menentukan kepercayaannya terhadap sebuah bank untuk mengelola dananya dengan cara melihat kinerja perusahaan tersebut.

Pengelolaan bank syariah yang baik sesuai dengan prinsip syariah akan mendapatkan citra baik di mata masyarakat sehingga masyarakat akan mempercayakan dananya kepada bank tersebut.

Teori *stakeholder* menekankan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi mereka (Deegan, 2004). *Islamicity performance index* yang baik akan memberikan dampak yang positif dimana nasabah akan tertarik untuk menyimpan dana maupun memakai jasa dari bank syariah. Loyalitas pengguna jasa bank syariah tercermin dari besarnya Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank syariah melalui berbagai macam produk yang ditawarkan pada masyarakat, sehingga semakin tinggi *islamicity performance index* bank syariah, maka akan semakin tinggi pula dana pihak ketiga yang diperoleh bank syariah, DPK menggambarkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah tersebut. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : *Islamicity performance index* berpengaruh positif terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia

2.2.2. Pengaruh *Islamicity Performance Index* Terhadap Profitabilitas

Islamicity performance index mengukur kinerja tanpa melupakan kewajiban untuk menjalankan roda lembaga keuangan tersebut sesuai dengan syariat islam. Tanggung jawab dalam menjalankan sebuah entitas bukan hanya kepada pemilik perusahaan

tersebut, melainkan kepada kelompok *stakeholder* yang lebih luas. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa para pemegang kepentingan memiliki hak untuk mendapatkan informasi jalannya perusahaan sehingga perusahaan secara tidak langsung akan memilih untuk mengungkapkan informasi secara sukarela terkait semua aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan melebihi permintaan kewajiban yang harus perusahaan lakukan (Deegan, 2004).

Hameed *et al.*, (2004) menyatakan bahwa ada *islamic performances index* sebagai alat pengukuran yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistis dan spiritual di bank islam. *Islamicity performance index* mencerminkan ketaatan bank syariah dalam menjalankan prinsip-prinsip syariah, ketaatan terhadap syariah islam ini merupakan nilai lebih atau keunggulan yang dimiliki bank umum syariah yang dapat meningkatkan kepercayaan calon pengguna produk perbankan syariah seperti produk pembiayaan dan tabungan, sehingga *islamicity performance index* yang tinggi akan memungkinkan naiknya tingkat profitabilitas bank syariah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bustamam dan Aditia (2016), Dewanata *et al.*, (2016), Rahmatullah dan Triuspitorini (2020), serta penelitian oleh Putri & Gunawan (2019) yang membuktikan secara empiris bahwa *islamicity performances index* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah. Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu:

H₂ : *Islamicity performance index* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia

2.2.3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas

Menurut Hidayat & Sunarsi (2020), dana pihak ketiga merupakan cerminan kepercayaan para nasabah terhadap suatu bank, semakin banyak dana yang dihimpun bank maka tingkat kepercayaan nasabah semakin meningkat. Dana pihak ketiga menjadi salah satu indikator dalam melihat tingkat kepercayaan masyarakat dengan melihat dari sebuah bank.

Meek dan Gray (1988) menjelaskan dalam *stakeholder theory* bahwa laba akuntansi merupakan ukuran *return* bagi pemilik modal. Dana pihak ketiga merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat (pihak ketiga), baik perorangan maupun badan usaha. Dana tersebut kemudian akan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan maupun produk lain. Dana pihak ketiga merupakan sumber modal utama bank syariah yang paling dominan, dana pihak ketiga kemudian disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan maupun produk lain. Semakin tinggi dana pihak ketiga menunjukkan semakin besar kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah yang bersangkutan, sehingga berdampak pada profitabilitas bank syariah tersebut yang tercermin dalam besarnya pendapatan yang diterima.

Sejalan dengan penelitian oleh Anggreni dan Suardhika (2014), Sari dan Murni (2017), Parenrengi dan Hedratni (2017), Hidayat dan Sunarsi (2020), dan Pujiati *et al.*, (2020) yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Maka hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu:

H₃ : Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia

2.2.4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Intervening antara *Islamicity Performance Index* Terhadap Profitabilitas

Pengungkapan kinerja dengan *islamic performance index* dapat mempengaruhi keputusan masyarakat dalam penyimpanan atau penarikan kembali dananya di bank umum syariah. Dalam teori *stakeholder*, pemangku kepentingan dianggap penting oleh perusahaan dan sangat berpengaruh terhadap jalannya aktivitas perusahaan karena dalam menjalankan usahanya perusahaan tentu akan berhubungan dengan para *stakeholder*.

Islamic performance index yang baik dibangun bank syariah dengan mengeluarkan sumber daya, namun pengaruhnya tidak secara langsung diterima bank syariah. Indikator-indikator dalam *islamic performance index* yang dilaksanakan dengan baik oleh bank syariah menjadi salah satu alasan masyarakat dalam menyimpan dana di

bank syariah dan hal tersebut berkaitan erat dengan dana pihak ketiga. Pertumbuhan DPK menunjukkan kinerja perbankan syariah dari sisi penghimpunan dana. DPK yang diperoleh dari pihak ketiga kemudian disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan maupun produk usaha lain mampu menstimulat pendapatan bank syariah dari aktivitas pembiayaan dan/atau usaha lainnya.

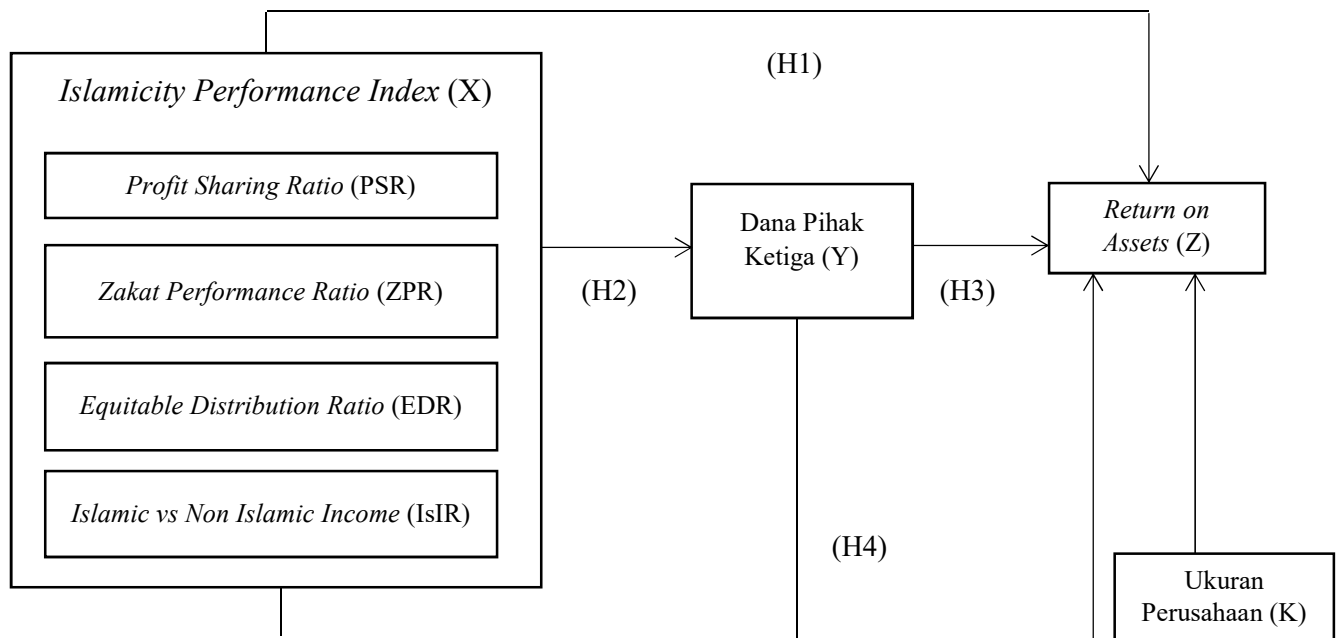
Menurut Adzimatunur *et al.*, (2015), DPK merupakan dana yang digunakan untuk pembiayaan, maka seiring dengan meningkatnya DPK akan meningkatkan jumlah pembiayaan itu sendiri, dimana DPK merupakan sumber modal utama bank syariah yang paling dominan. Sehingga hipotesis ke empat dalam penelitian ini yaitu:

H₄ : *Islamicity performance index* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia melalui dana pihak ketiga sebagai variabel intervening

2.3. KERANGKA PENELITIAN

Berdasarkan uraian serta hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka penelitian yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

3.1.1. Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah keseluruhan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dan Malaysia. Dari data yang dirilis *Islamic Financial Institution* (IFI) pada 2018, terdapat 16 bank umum syariah di negara Malaysia, sedangkan merunut laporan Otoritas Jasa Keuangan, pada 2018 tercatat sebanyak 14 bank umum syariah di Indonesia.

3.1.2. Sampel Penelitian

Pemilihan sampel pada penelitian ini diambil dengan mengikuti kriteria berikut:

- a. BUS terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan SC (*Securities Commission*) Malaysia selama periode 2016-2020 dengan status sebagai bank syariah sejak awal pendirian.
- b. BUS secara kontinyu menerbitkan *annual report*, laporan keuangan, dan memiliki data lengkap termasuk informasi mengenai *islamicity performance index*, dana pihak ketiga, dan profitabilitas dan informasi tersebut dapat diakses pada laman masing-masing bank umum syariah.

Pada sampel Indonesia, dari populasi sebanyak 14 bank umum syariah, 2 diantaranya tidak menyajikan informasi yang dibutuhkan dan terdapat 1 bank syariah yang terdaftar diluar periode pengamatan, sehingga sampel akhir sebanyak 10 bank umum syariah di Indonesia. Pada sampel Malaysia, dari populasi sebanyak 16 bank umum syariah, terdapat 2 bank syariah yang laporan keuangannya tidak dapat diakses, sehingga sampel akhir sebanyak 14 bank umum syariah di Malaysia.

Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian (Indonesia)

No.	Nama Bank
1	Bank Mandiri Syariah
2	Bank Muamalat Indonesia
3	Bank Mega Syariah
4	Bank Rakyat Indonesia Syariah
5	Bank Victoria Syariah
6	Bank Central Asia Syariah
7	Bank Panin Dubai Syariah
8	Bank Jabar Banten Syariah
9	Bank Negara Indonesia Syariah
10	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian (Malaysia)

No.	Nama Bank
1	Al Rajhi Banking & Inv Corp Berhad
2	Alliance Bank Islamic Berhad
3	AmBank Islamic Berhad
3	MBSB Bank Berhad
4	Public Islamic Berhad
5	CIMB Islamic Bank Berhad
6	HSBC Amanah Malaysia Berhad
7	Hong Leong Islamic Bank Berhad
8	Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad
9	Maybank Islamic Berhad
10	OCBC Al-Amin Bank Berhad
11	RHB Islamic Bank Berhad
12	Standart Chartered Saadiq Berhad
13	Bank Islam Malaysia Berhad

3.2. JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dan dengan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2014).

Data yang digunakan merupakan data perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dan SC Malaysia selama periode 2016-2020. Data diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh masing-masing Bank Umum Syariah melalui situs resmi masing-masing bank umum syariah.

3.3. METODE PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data skunder yang diambil dari laporan tahunan dan laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2016-2020 yang diunduh melalui situs resmi masing-masing bank. Metode dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data. Metode dokumentasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen-dokumen yang diteliti.

3.4. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

3.4.1. Variabel Dependen

Pencapaian keberhasilan suatu perusahaan salah satunya dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank umum syariah dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan laba. Kinerja keuangan diproksikan oleh ROA karena ROA dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Hanafi & Halim, 2014). Berdasarkan POJK Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, rumus untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2. Variabel Independen

Islamicity performance index adalah pengukuran yang dikembangkan oleh Hameed *et al.*, (2004) yang digunakan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan islam dan pengukuran tersebut berdasarkan informasi yang tersedia dalam laporan keuangan.

Hameed *et al.*, (2004) merumuskan *islamicity performance index* untuk mengukur kinerja perbankan syariah dari segi tujuan syariah, sehingga dapat diketahui apakah kinerja perbankan telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Terdapat empat indikator *islamicity performance index* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, dan *islamic vs non islamic income*. Bustamam & Aditia (2016) menghitung nilai *islamicity performance index* dengan rumus:

$$IPI = PSR + ZPR + EDR + IsIR$$

a. *Profit Sharing Ratio (PSR)*

Profit sharing ratio adalah rasio yang membandingkan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dengan total pembiayaan yang diberikan (Aisjah & Hadianto, 2013). Salah satu upaya institusi keuangan syariah untuk tidak menggunakan riba yaitu dengan menerapkan sistem bagi hasil. Maka sangat penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh lembaga keuangan syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil melalui rasio ini. Lembaga keuangan syariah mendapatkan bagi hasil melalui dua akad, yaitu akad *mudharabah* dan akad *musyarakah*. Menurut Hameed *et al.*, (2004), rumus untuk menghitung PSR yaitu:

$$PSR = \frac{\text{Pembiayaan Mudharabah} + \text{Pembiayaan Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

b. *Zakat Performance Ratio (ZPR)*

Zakat performance ratio adalah rasio yang membandingkan antara zakat yang yang disalurkan kepada penerima zakat dengan aset bersih yang dimiliki bank umum syariah. Aset bersih yang diperoleh dari total aset dikurangi total kewajiban mencerminkan kinerja keuangan bank umum syariah. Semakin rendah nilai yang dihasilkan maka semakin sedikit zakat yang disalurkan, dan semakin tinggi nilai rasionya maka semakin besar pula zakat yang disalurkan bank umum

syariah kepada penerima zakat (Aisjah & Hadianto, 2013). Menurut Hameed *et al.*, (2004), rumus untuk menghitung ZPR yaitu:

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aset Bersih}}$$

c. *Equitable Distribution Ratio* (EDR)

Equitable distribution ratio merupakan rasio yang mengukur persentase pendapatan yang didistribusikan pada seluruh pemangku kepentingan. Untuk masing-masing, dihitung dengan mengukur jumlah pendistribusian (sosial masyarakat, karyawan, investor dan perusahaan) dibagi dengan total pendapatan setelah dikurangi zakat dan pajak (Aisjah & Hadianto, 2013). Menurut Hameed *et al.*, (2004), rumus untuk menghitung EDR yaitu:

$$EDR = \frac{\text{Dana Kebajikan} + \text{Beban Tenaga Kerja} + \text{Dividen} + \text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan} - (\text{Zakat} - \text{Pajak})}$$

d. *Islamic Income vs Non-Islamic Income* (IsIR)

Islamic income vs non-islamic income adalah rasio yang yang membandingkan pendapatan halal dengan seluruh pendapatan bank umum syariah (halal & nonhalal). Berdasarkan PSAK 101, Pendapatan non-halal adalah semua pendapatan dari kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah antara lain penerimaan jasa giro atau bunga yang berasal dari bank umum konvensional. Pendapatan non-halal pada umumnya terjadi dalam kondisi darurat atau kondisi yang tidak diinginkan oleh entitas syariah karena secara prinsip dilarang. Pendapatan non-halal tidak boleh disajikan di dalam laporan laba rugi entitas syariah maupun laba rugi konsolidasian entitas konvensional yang mengkonsolidasikan entitas syariah. Informasi pendapatan non-halal tersebut disajikan dalam laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan. Pendapatan non-halal hanya dapat digunakan untuk kemaslahatan umat dan kepentingan umum yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Rasio ini dapat menggambarkan sejauh mana bank umum syariah melaksanakan aspek halal dan

prinsip-prinsip syariah (Aisjah & Hadianto, 2013). Menurut Hameed *et al.*, (2004), rumus untuk menghitung IsIR yaitu:

$$\text{IsIR} = \frac{\text{Islamic Income}}{\text{Islamic Income} + \text{Non Islamic Income}}$$

3.4.3. Variabel Intervening

Variabel mediasi yang lebih dikenal sebagai variabel intervening (*intervening variable*) adalah salah satu yang muncul antara waktu variabel independen mulai beroperasi untuk mempengaruhi variabel dependen dan waktu dampaknya ada di dalamnya. Menurut, Baron dan Kenny (1986) satu variabel dikonfirmasi sebagai satu variabel mediator jika:

- (1) Ada satu hubungan signifikan antara variabel independen dan variabel dependen,
- (2) Ada satu hubungan signifikan antara variabel independen dan variabel mediator,
- (3) Variabel mediator bahkan memprediksi variabel dependen setelah pengontrolan untuk variabel independen, dan
- (4) Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen direduksi ketika mediator ada dalam persamaan.

Variabel intervening merupakan variabel perantara/penyela yang terletak diantara variabel independen dan variabel dependen sehingga variabel independennya tidak langsung mempengaruhi berubah atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2010), variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga.

Dana pihak ketiga bank syariah adalah dana yang dihimpun oleh bank syariah dari masyarakat yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposito. Dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Kuncoro, 2002). Dana pihak ketiga merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya

operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2014). Bank diharapkan selalu berada ditengah masyarakat, agar aliran uang dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dapat ditampung kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. Menurut Hasi dan Sonjaya (2016), rumus untuk menghitung DPK yaitu:

$$DPK = \text{Ln}(\text{Dana Pihak Ketiga})$$

3.4.4. Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Fungsi dari variabel kontrol adalah untuk mencegah adanya hasil perhitungan bias. Variabel kontrol adalah variabel untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausalnya supaya lebih baik untuk mendapatkan model empiris yang lengkap dan lebih baik. Variabel kontrol digunakan untuk mengontrol hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, karena variabel kontrol diduga ikut berpengaruh terhadap variabel bebas (Retno dan Priantinah, 2012).

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, yaitu cerminan terhadap ukuran besar atau kecil suatu perusahaan yang sering dilihat dari total aset perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor, bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja keuangannya.

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas, semakin besar perusahaan maka semakin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan hal ini akan membuat peningkatan profitabilitas pada perusahaan (Simbolo *et al.*, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Kinesti *et al.* (2020), Anggarsari dan Aji (2018), Miswanto *et al.* (2017), dan Kusuma (2016) menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan menurut Kinesti *et al.* (2020), adalah sebagai berikut:

$$SZE = \ln(\text{Total Aset})$$

3.5. METODE ANALISIS DATA

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang diuji. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah (*sum*), *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemelencengan distribusi) (Ghozali, 2016).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa data yang digunakan dan model penelitian dapat mewakili ketepatan estimasi dan tidak bias. Menurut Riduwan dan Kuncoro (2007) uji persyaratan yang digunakan dalam analisis jalur pada prinsipnya sama dengan model analisis regresi dan korelasi, sehingga sebelum analisis jalur dilakukan pengujian asumsi klasik. Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data sekunder ini, maka peneliti melakukan 4 uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual dari variabel dependen dan variabel independen (bebas) memiliki distribusi normal. Hal ini dilakukan karena salah satu asumsi dalam penggunaan statistik parametrik adalah *multivariate normality*, yaitu asumsi bahwa setiap variabel dan semua kombinasi linear dari variabel berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

Metode untuk menguji normalitas adalah dengan melihat normal probability plot. Normal probability plot adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang

sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (*hypothetical distribution*). Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Apabila distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, untuk menguji masalah multikolinearitas dalam model regresi, peneliti melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Menurut Ghozali (2016), apabila nilai *Tolerance* di bawah 0.10 dan nilai VIF di atas 10, maka model regresi dikatakan mengalami masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, dapat dikatakan terjadi masalah autokorelasi. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016).

Danang (2013) menyatakan bahwa ketentuan Durbin Watson (DW) dalam menentukan diterima atau tidaknya hipotesis nol sebagai berikut

- 1) Jika $DW < -2$, berarti terjadi autokorelasi positif.
- 2) Jika $-2 \leq DW \leq +2$, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Jika $DW > +2$, berarti ada autokorelasi negatif.

3.5.3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh regresi. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1, bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan yang sempurna atau menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan apabila $R^2 = 1$ maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan dalam penelitian. Menurut Ghozali (2016), dasar pengambilan keputusan adalah jika $p\text{ value} < 0,05$ atau $F\text{ hitung} > F\text{ tabel}$ maka H_a terdukung. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikan lebih besar dari α maka hasilnya ditolak, yang berarti

model regresi tidak *fit*. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka model regresi layak dan dapat dilakukan uji tahap berikutnya.

c. Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Uji nilai-t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen di dalam penelitian. Selain itu untuk menguji pengaruh tersebut, uji nilai-t juga digunakan untuk menunjukkan arah pengaruh masing-masing variabel yang dilihat dari tanda koefisien regresi masing-masing variabel independen. Kriteria untuk uji statistik t dengan melihat *probability value* (sig)-t maka:

- 1) Jika $p \text{ value} < 0,05$ maka H_a diterima, artinya bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $p \text{ value} > 0,05$ H_a ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

d. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis Jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model causal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2013).

Koefisien jalur merupakan koefisien regresi standar yang menunjukkan pengaruh langsung dari suatu variabel bebas terhadap variabel tergantung dalam suatu model jalur tertentu. Oleh karena itu, jika suatu model mempunyai dua atau lebih variabel-variabel penyebab, maka koefisien-koefisien jalurnya merupakan koefisien koefisien regresi parsial yang mengukur besarnya pengaruh satu variabel terhadap variabel lain dalam suatu model jalur tertentu yang mengontrol dua variabel lain sebelumnya dengan menggunakan data yang sudah distandarkan atau matrik korelasi masukan.

Terdapat dua model persamaan struktural dalam penelitian ini yang dapat ditulis secara matematis sebagai berikut:

$$\text{DPK} = \alpha + \beta\text{IPI} + e \quad \dots\dots\dots (\text{model 1})$$

$$\text{ROA} = \alpha + \beta\text{IPI} + \beta\text{DPK} + \beta\text{SZE} + e \quad \dots\dots\dots (\text{model 2})$$

Keterangan:

IPI : *Islamicity Performance Index* (Variabel Dependen)

ROA : *Return On Asset* (Variabel Independen)

DPK : Dana Pihak Ketiga (Variabel Intervening)

SZE : Ukuran Perusahaan (Variabel Kontrol)

α : Konstanta

β : Koefisien

e : *Error*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh langsung *islamicity performance index* terhadap profitabilitas maupun pengaruh tidak langsung antara *islamicity performance index* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia dengan dana pihak ketiga sebagai variabel intervening. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan dana pihak ketiga sebagai variabel intervening sebagai kontribusi dan keterbaruan dalam penelitian ini. Pengujian yang dilakukan pada sampel Indonesia dan Malaysia menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh langsung antara *islamicity performance index* terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA secara positif dan signifikan pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel *islamicity performance index* berpengaruh negatif terhadap DPK. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti *islamicity performance index* dan dana pihak ketiga adalah indikator yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia. Dalam pengujian menggunakan analisa jalur, dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga tidak signifikan sebagai variabel intervening antara *islamicity performance index* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia.

Penelitian ini juga melakukan uji secara parsial rasio-rasio *islamicity performance index* terhadap sampel bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia. Pada sampel Indonesia, diketahui bahwa rasio PSR, EDR, dan ISR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, namun rasio ZPR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Pada sampel Malaysia, diketahui

bahwa rasio EDR dan ISR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, namun rasio PSR dan ZPR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Malaysia. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang tidak terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas.

5.2. KETERBATASAN

Keterbatasan penelitian ini adalah belum menangkap pengaruh dari variable-variabel yang berkemungkinan akan mempengaruhi besaran dana pihak ketiga seperti tingkat margin yang diberikan bank umum syariah, maupun berbagai pilihan investasi lain yang dapat mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menanam dananya pada bank syariah. Penelitian ini hanya menggunakan empat dari enam rasio *islamicity performance index* karena terdapat keterbatasan data pada laporan keuangan. Dalam pengumpulan data secara sekunder, terdapat keterbatasan data yang dapat diperoleh, sehingga perusahaan dengan keterbatasan akses laporan tahunan dan atau laporan keuangan dikecualikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

5.3. SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi keputusan investasi pada bank umum syariah, seperti tingkat margin, return saham, dan sebagainya. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan pengujian dengan data *islamicity performance index* tahun n dan dengan data dana pihak ketiga tahun $n+1$, karena diperkirakan bahwa kinerja *islamicity performance index* pada tahun n akan mempengaruhi volume investasi setelahnya. Terakhir, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan negara lain sebagai objek pengamatan, terutama negara-negara dengan aset keuangan terbesar di dunia seperti Iran dan Arab Saudi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adziminur, F., Hartoyo, S., & Wiliasih, R. (2015). Faktor-faktor yang Memengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Al-Muzara'ah*, 3(2), 106–121. <https://doi.org/10.29244/jam.3.2.106-121>
- Aisjah, S., & Hadianto, A. E. (2015). Performance Based Islamic Performance Index (Study on the Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri). *APMBA (Asia Pacific Management and Business Application)*, 2(2), 98-110.
- Anggreni, M., & Suardhika, I. M. S. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Bumh Tahun 2010-2012. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 27–38.
- Anggarsari, L., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4).
- Ascarya. (2008). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asrori. (2014). Implementasi Islmaic Corporate Governance dan Implikasinya terhadap Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Dinamika AKuntansi*, 6(1), 90–102.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator□mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Penalty and Social Psychology*, 51(6), 1173□1182.
- BI. (2021). *Statistik Sistem Keuangan Indonesia*.
- Bustamam, B., & Aditia, D. (2016). Pengaruh Intellectual Capital, Biaya Intermediasi dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 17–25. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i1.4393>.
- Danang, S. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.

- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Australia Pty Ltd, NSW.
- Dewanata, P., Hamidah, H., & Ahmad, G. N. (2016). the Effect of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index To the Performance of Islamic Bank in Indonesia 2010-2014 Periods. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 7(2), 259–278. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.007.2.04>
- Falikhatun, & Assegaf, Y. U. (2012). Bank Syariah Di Indonesia: Ketaatan Pada Prinsip Prinsip Syariah Dan Kesehatan Finansial. *Conference In Business, Accounting and Management (CBAM) 2012*, 1(1), 245–254.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, M., Azmi, M. U., & Nugroho, W. (2019). Perkembangan Bank Syariah Di Asia Tenggara: Sebuah Kajian Historis. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8700>
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. (2004). Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks. *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age*, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia, 19–21.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. (2014). Analisis Laporan Keuangan., Edisi tujuh., UPP. AMP YKPN, Yogyakarta.
- Hasi, F. R., & Sonjaya, Y. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio dan Return On Asset terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah. *Future: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 43-54.
- Hidayat, A., & Sunarsi, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Proaksi*, 1, 1–12.
- Indriantoro dan Supomo. (2014). *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (1st ed.)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kinesti, N., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Umur Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12.
- Krisnawati, Y. (2019). The Effect of Islamic Corporate Social Responsibility, Shariah Compliance, Company Size and Sharia Supervisory Board on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*, 2(2), 1-14.
- Kuncoro. (2002). *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.

- Kusuma, R. P. (2018). Pengaruh DAR, Ukuran Perusahaan, Risiko, Pajak, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia. *BISMA (Bisnis dan Manajemen)*, 8(2), 191-203.
- Meek, G.K., and S.J. Gray. (1988). The Value Added Statement: An Innovation for the US ompanies. *Accounting Horizons*.Vol.12 No. 2. pp. 73-81.
- Miswanto, M., Abdullah, Y. R., & Suparti, S. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 24(2).
- Pangesti, Kinanti Pradita Dan Sutanto, Himawan Arif. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital, Non Performance Financing, Islamic Social Reporting Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2014-2018*. Stie Bank BPD Jateng.
- Parenrengi, S., & Hedratni, T. W. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas (ROA) Bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 1–16.
- Parto Purba, R. (2017). Pengaruh Citra Perusahaan Terhadap Loyalitas Nasabah. *Jom Fisip*, 4(1), 1–13.
- Pujiati, P., Kisman, Z., & Bastaman, A. (2020). Analysis of Capital Adequacy Ratio, Prime Lending Rate, and Third-Party Funds on Profitability of Commercial Banks in Indonesia, With Liquidity as Intervening Variable. *Journal of Economics and Business*, 3(1). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.01.187>
- Putri, Y. D. D., & Gunawan, B. (2019). Pengaruh Intellectual Capital, Efisiensi Operasional, dan Islamicity Performance Index, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 38–49.
- Rahmani, N. A. B., Lazuardi, D., & Aslami, N. (2020). Analysis of the Effect of Islamic Income Ratio (ISIR) on The Profitability of Sharia Banks in Indonesia. *Journal of Management and Business Innovations*, 2(2), 1-5.
- Rahmatullah, N. Z., & Triuspitorini, F. A. (2020). *Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index terhadap Profitabilitas Bank Umum Syarias di Indonesia Tahun 2014 – 2018 Analysis of the influence of Islamicity performance index on Islamic bank profitability in Indonesia in 2014 - 2018*. 1(1), 85–96.
- Rama, A. (2015). Analisis Deskriptif Perkembangan Perbankan Syariah di Asia Tenggara. *Journal of Tauhidinomics*, 1(1), 1–25.
- Riduwan dan Kuncoro, E.A. (2007). Cara Menggunakan dan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis). Bandung: Alfabeta.
- Sari, Y. A. N., & I Mei Murni, N. S. (2017). Analysis of the effect of third party fund, capital adequacy ratio, and loan to deposit ratio on bank’s profitability after the application of IFRS. *The Indonesian Accounting Review*, 6(1), 81.

- Sugiyono. (2010). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Veithzal, R., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, P. A. (2013). *Commercial bank management: Manajemen perbankan dari teori ke praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Veithzal, R., & Veithzal, P. A. (2008). *Islamic Financial Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wulandari, N., Mutmainnah, K., & Kaukab, M. E. (2020). Islamicity Performance Index dan Faktor Determinan Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Syariati : Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum*, 6(02), 195–208.
<https://doi.org/10.32699/syariati.v6i02.1536>